

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata sedang dikembangkan dengan gencar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia sebanyak 9.435.411 pada tahun 2014, dan meningkat sebanyak 10.230.775 jiwa pada tahun 2015. Di banyak tempat, perkembangan pariwisata menunjukkan peningkatan kunjungan yang pesat, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan Wahab (2003: 5). Sehingga dalam hal ini erat kaitannya dengan objek wisata dimana objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan (Mappi, 2001).

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang patut dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi faktor-faktor produksi yang lainnya. Oleh karena itu muncul berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri, artshop, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut harus didukung oleh semua pihak yaitu Pemerintah, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal, penyelenggara, dan secara langsung dapat lebih memberi kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya (Sidarta, 2002).

Departemen Budaya dan Pariwisata (2005) menyatakan pariwisata sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi perekonomian. Dengan ekonomi yang maju pariwisata akan berkembang karena didukung oleh kesejahteraan penduduk dan fasilitas daerah tujuan wisata yang memadai. Hal sebaliknya juga dapat terjadi yaitu pariwisata dapat mendorong perekonomian regional dan nasional.

Pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor ekonomi yang lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di sektor sosial dan ekonomi (Aryunda, 2010). Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan

untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan guna terwujudnya suatu pariwisata yang berkelanjutan (Kodyat, 1998).

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Salah satu objek wisata alam dapat kita temukan di sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak. Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda Indonesia, resmi disahkan menjadi provinsi dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 16 November 2012 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, pada saat dibentuknya wilayah Kalimantan Utara terbagi menjadi 5 wilayah administrasi yang terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten yakni Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung. Seluruh wilayah tersebut sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, Kalimantan Utara beribukota di Tanjung Selor yang berada di Kabupaten Bulungan.

Kecamatan Tanjung Selor merupakan salah satu wilayah yang strategis dan potensial untuk dikelola dikembangkan, salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pada wisata alam Air Terjun KM 18, karena objek wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri dari beberapa wisata alam yang ada pada Kabupaten Bulungan seperti wisata alam arum jeram di sungai kayan, air terjun long pin, sumber air panas sajaw, gunung putih di Tanjung Palas, pulau burung, pantai tanah kuning, pantai nibung dan pantai bahari karang tagau di Desa Tanah Kuning. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tanjung Selor bahwa ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam Air Terjun KM 18 ialah karena lokasi wisata memiliki jarak yang cukup dekat dari kota, baik dari kota Tanjung Selor maupun kota Berau Kalimantan Timur, jika ditempuh dari kota Tanjung Selor ke lokasi wisata Air Terjun KM 18 selama 45 menit dengan menggunakan transportasi motor atau mobil, sedangkan dari kota Berau ditempuh selama 2 jam dengan menggunakan transportasi motor atau mobil untuk ke lokasi Wisata Air Terjun KM 18.

Wisata alam Air Terjun KM 18 memiliki keindahan alam yang masih asri dengan sajian alam hutan tropis, Air Terjun KM 18 memiliki keunikan dari tiga undakan air terjun yang dimiliki wisata air terjun km 18 dan tiap undakan memiliki tinggi yang bervariasi untuk undakan pertama memiliki tinggi 15 meter, kedua memiliki tinggi 3,5 meter diatas undakan yang pertama, dan ketiga memiliki tinggi 1,5 meter diatas undakan kedua, serta dikelilingi susunan bebatuan yang unik dan air terjun yang jernih sehingga menambah keindahannya. Mulai dari gerbang masuk wisata air terjun km 18, wisatawan yang berkunjung juga diajak bertualang jalan kaki meyusuri hutan sampai ketitik lokasi air terjun.

Melihat dengan adanya potensi yang dapat dikembangkan pada lokasi wisata tersebut, maka perlu adanya upaya dalam memberikan arahan pengembangan pada kawasan wisata dengan cara menentukan zonasi pada lokasi Wisata Air Terjun KM 18, sehingga nantinya akan diperoleh arahan pengembangan yang sesuai dengan zonasi kawasan wisata tersebut. Setelah memperoleh arahan zonasi yang tepat, secara tidak langsung dapat memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata di daerah Desa Jelarai, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya terkhusus kawasan Wisata Air Terjun KM 18.

Prasarana sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata yang termasuk dalam prasarana pariwisata yaitu: prasarana perhubungan, instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih, instalasi penyulingan bahan bakar minyak, sistem pengairan atau irigasi, sistem perbankan dan moneter, sistem telekomunikasi, prasarana kesehatan, prasarana keamanan Bagyono (2005: 20). Pada sarana pariwisata yang penting untuk pengembangan suatu objek wisata yaitu: perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar, restoran, catering, dan usaha jasa boga lainnya, daya tarik wisata, toko cinder mata dan pusat kerajinan. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata Bagyono (2005: 21).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bram petugas objek Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dalam bulan Juli Tahun 2016 saat libur lebaran pengunjung mencapai 1.000 orang, pengunjung yang datang tidak hanya dari kota Tanjung Selor saja melainkan dari Berau Provinsi Kalimantan Timur juga datang berkunjung menikmati pesona Air Terjun tersebut. Masalah prasarana yang ditemukan penulis saat melakukan observasi pada lokasi wisata Air Terjun KM 18 yaitu prasarana perhubungan yang tidak memadai untuk menjangkau lokasi air terjun, agar bisa sampai pada lokasi air terjun harus di tempuh dengan berjalan kaki sejauh 2 kilometer dari poros jalan serta harus melewati medan yang cukup ekstrim

dengan sajian alam hutan tropis, melalui jalan setapak dengan medan jalan tanah liat yang membuat semakin sulit para wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata, terutama pada saat musim penghujan, dilihat dari karakteristik tanah liat yang lengket dan licin sehingga wisatawan sulit untuk berjalan menuju objek Wisata Air Terjun KM 18. Untuk dapat menikmati wisata ini diharuskan memiliki fisik yang baik, dikarenakan dari kondisi jalan eksisting yang cukup berat. Hingga saat ini tidak ada upaya pengembangan baik dari pemerintah daerah Kabupaten Bulungan maupun pihak swasta, untuk meningkatkan potensi wisata yang ada pada Air Terjun KM 18 agar daya tarik wisata dan jumlah kunjungan wisatawan pada lokasi wisata dapat meningkat.

Masalah yang ditemukan pada sarana pariwisata berupa tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata, untuk menuju objek wisata hingga saat ini hanya bisa ditempuh dengan dua jenis pilihan transportasi pribadi yaitu berupa mobil dan motor sehingga lokasi Wisata Air Terjun KM 18 yang menjadi tujuan wisatawan sulit untuk dijangkau terutama pada wisatawan yang datang dari luar kota dengan menggunakan transportasi udara. Permasalahan lain bagi wisatawan yang datang dari luar kota, sulit untuk mendapatkan tempat beribadah, istirahat atau tempat untuk menginap, karena belum adanya fasilitas penginapan berupa homestay. Pada lokasi wisata tersebut hanya terdapat rumah warga yang menjadi tempat alternatif untuk beribadah, dan MCK (Mandi Cuci Kakus). Pada lokasi wisata juga tidak terdapat fasilitas umum seperti tempat parkir, sarana informasi dan papan petunjuk, tempat makan, toko cinderamata / pusat kerajinan lokal khas pada lokasi objek Wisata Air Terjun KM 18.

Menurut permasalahan sarana dan prasarana yang ada pada lokasi penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan kebutuhan sarana dan prasarana pada kawasan Wisata Air Terjun KM 18 di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut hasil observasi penulis pada Bulan Juli 2016 pada lokasi Wisata Air Terjun KM 18 mengenai permasalahan pada sarana dan prasarana menunjukkan bahwa masih minimnya prasarana seperti jalan, di lokasi wisata tersebut hanya memiliki akses jalan setapak hingga menuju lokasi air terjun dengan melewati medan yang cukup ekstrim dengan sajian alam hutan tropis, melalui jalan setapak dengan medan jalan tanah liat yang membuat semakin sulit para wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata, terutama pada saat musim penghujan, dilihat dari karakteristik tanah liat yang lengket dan licin sehingga wisatawan sulit untuk berjalan menuju objek Wisata Air Terjun KM 18

Permasalahan pada sarana pariwisata tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata, untuk menuju objek wisata hingga saat ini hanya bisa ditempuh dengan dua jenis pilihan transportasi pribadi yaitu berupa mobil

dan motor sehingga lokasi Wisata Air Terjun KM 18 yang menjadi tujuan wisatawan sulit untuk dijangkau terutama pada wisatawan yang datang dari luar kota dengan menggunakan transportasi udara.

Permasalahan lainnya bagi wisatawan yang datang dari luar kota, sulit untuk mendapatkan tempat beribadah, istirahat atau tempat untuk menginap, karena belum adanya fasilitas penginapan berupa homestay. Pada lokasi wisata tersebut hanya terdapat rumah warga yang menjadi tempat alternatif untuk beribadah, dan MCK (Mandi Cuci Kakus). Pada lokasi wisata juga tidak terdapat fasilitas umum seperti tempat parkir, sarana informasi dan papan petunjuk, tempat makan, toko cinderamata / pusat kerajinan lokal khas pada lokasi objek Wisata Air Terjun KM 18.

Dengan minimnya sarana dan prasarana pada lokasi tersebut maka diambil satu permasalahan utama yang berhubungan dengan bidang Perencanaan Wilayah Kota, yaitu : *“Bagaimana cara mengembangkan kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor?”*

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan pada uraian-uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor.

Adapun beberapa sasaran guna menacapai tujuan yang diinginkan antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah di Kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor
2. Penentuan zonasi pengembangan di Kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor
3. Arahan pengembangan berdasarkan zonasi di Kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup lokasi. lingkup materi terkait dengan penjelasan mengenai batasan materi penelitian yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup lokasi merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah di tentukan dalam penyusunan penelitian ini, difokuskan pada tiga hal utama yaitu pembahasan mengenai karakteristik wisata, penentuan zonasi, dan sarana prasarana maka ruang lingkup yang akan dibahas terkait dengan judul penelitian “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor Kalimantan Utara” adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi dan masalah

Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172). Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata di daerah tersebut. Potensi pariwisata nasional yang dimanfaatkan menjadi objek dan daya tarik wisata dapat berupa keadaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah baik yang berwujud ide, kehidupan sosial maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara (Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996).

2. Penentuan zonasi

Dalam menentukan zonasi untuk pengembangan di kawasan wisata alam harus melewati analisa teknik *overlay*, dengan berdasarkan beberapa peraturan terkait tentang wisata alam pada lokasi penelitian adapun peraturannya yaitu (Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. P.3/IV-SET/2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41/PRT/M/2007). Bertujuan untuk mengetahui zonasi dan arahan pengembangan per zona di Kawasan Wisata Air Terjun KM 18. Setelah penentuan dengan menggunakan teknik analisis *overlay*, dapat diketahui zona-zona yang dapat dikembangkan dari potensi yang dimiliki oleh wisata penelitian.

3. Arahan pengembangan

Pengembangan kawasan wisata berdasarkan zonasi akan mengatur dan membentuk suatu pola ruang pada lokasi wisata penelitian, yang tidak terlepas dari peraturan yang mengatur dan analisa untuk memenuhi standar dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Dengan adanya pengembangan berdasarkan zonasi dan skala kepentingan memiliki fungsi untuk melindungi kawasan konservasi agar tetap terjaga. Aturan zonasi ini juga

berfungsi untuk memberikan arahan pengembangan dan pelestarian kawasan.

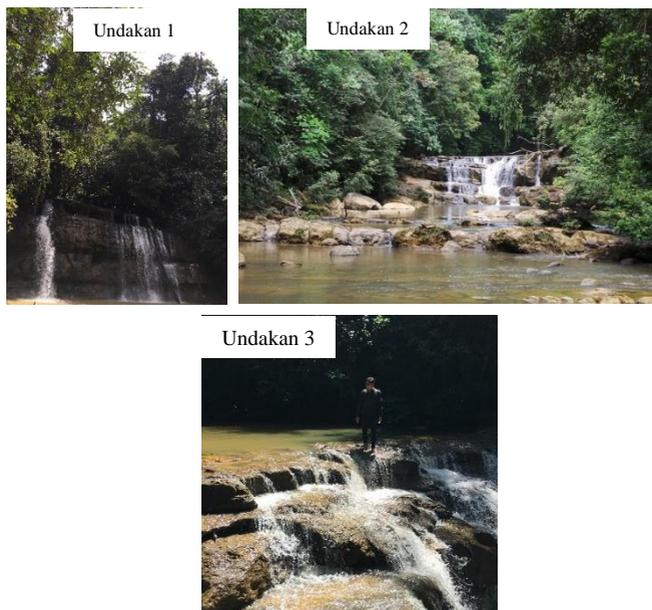
1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah di wilayah administrasi Desa Jelarai Selor, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Secara Administratif Desa Jelarai Selor memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Tanjung Selor Hilir
Sebelah Selatan	: Berau Provinsi Kalimantan Timur
Sebelah Barat	: Desa Gunung Seriang
Sebelah Timur	: Desa Bumi Rahayu

Alasan peneliti memilih lokasi Wisata Air Terjun KM 18 karena pada lokasi wisata tersebut menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan, wisata air terjun ini memiliki keindahan alam yang masih asri, dari keindahan asri yang tersaji pada wisata alam Air Terjun KM 18 ini juga memiliki 3 undakan dan tiap undakan memiliki tinggi yang bervariasi untuk undakan pertama memiliki tinggi 15 meter, kedua memiliki tinggi 3,5 meter dibawah undakan yang pertama, dan ketiga memiliki tinggi 1,5 meter. Wisata Air Terjun KM 18 ini juga memiliki jumlah kunjungan wisatawan hingga 1.000 pengunjung pada Bulan Juli Tahun 2016. Informasi tersebut langsung dari petugas pada lokasi wisata tersebut saat peneliti melakukan observasi. Dari jumlah potensi dan jumlah kunjungan dapat di ambil kesimpulan bahwa Wisata Air Terjun KM 18 layak dikembangkan dan dipasarkan dari upaya pengembangan nantinya akan menjadi alternatif untuk meningkatkan PAD.

Gambar 1.1 Wisata Air Terjun KM 18



Sumber : Hasil Survey 2019

Peta 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Tanjung Selor

1.5. Keluaran Yang Diharapkan

Keluaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki keluaran yang berbeda. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a) Teridentifikasinya potensi dan permasalahan di kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor
- b) Teridentifikasinya penentuan zonasi pengembangan di kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor
- c) Teridentifikasinya arah pengembangan berdasarkan zonasi di kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor

1.6. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan keluaran dan hasil dari keluaran tersebut selanjutnya dapat berguna baik dalam praktisi dan pihak akademis. Agar lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1.6.1 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam terkait dengan teori kebutuhan sarana dan prasarana kawasan wisata air terjun dan menguji teori yang digunakan, dalam hal ini landasan teori yang digunakan sebagai penentuan variabel di lapangan (lokasi studi). Penulis berharap hasil studi ini tidak hanya sebagai syarat kelulusan, atau satu dari banyak penelitian yang pernah dilakukan, namun berharap dapat menghargai proses pembelajaran untuk suatu tujuan dimana penelitian ini tidak hanya dari pengerjaan penulis sendiri melainkan banyak bantuan dan masukan dari teori, referensi, penelitian terdahulu, masyarakat sebagai

narasumber, instansi, dan dosen pembimbing, yang membantu penulis dalam berpikir dan membuka wawasan baru mengenai pariwisata. Adapun kegunaan dari penelitian terhadap masyarakat sebagai berikut:

- a) Memberi ruang aktifitas untuk masyarakat sekitar
- b) Meminimalisir aktifitas negatif yang dapat merugikan jangka panjang

1.6.2 Kegunaan Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan oleh peneliti adalah adanya pembelajaran mengenai pariwisata, sosial, dan ekonomi dimana penelitian ini membahas mengenai arahan pengembangan di kawasan wisata air terjun km 18 Tanjung Selor. Pembelajaran lain yang dapat diambil adalah peneliti menerapkan metode yang sudah ada untuk digunakan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana. Dengan melihat proses dan penjabaran langkah-langkah diharapkan dapat menjadi acuan dari studi lanjutan yang lebih rinci dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

1.7. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam penyajiannya terdiri atas 4 bab dengan beberapa sub bab. Adapun pokok pikiran bahasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian pada suatu kawasan yang ingin diteliti, berisi rumusan masalah dan juga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta ruang lingkup lokasi yang akan diteliti.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari tema penelitian, termasuk pengertian, jenis – jenis tema yang berkaitan dan teori-teori dasar kepariwisataan. Di bab ini juga membahas pembentukan variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang Penelitian, Operasional Variabel dan Pengukuran, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Air Terjun KM 18 Tanjung Selor Kalimantan Utara.

BAB V : ANALISA

Bab ini berisi tentang hasil analisa yang dilakukan, analisa yang digunakan oleh penulis ialah analisa Deskriptif Kualitatif untuk sasaran satu dan tiga, untuk sasaran dua menggunakan penentuan zonasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampling purposive yang mana sampel dipilih dari sumber yang ahli untuk gambaran umum terhadap lokasi penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Akan membahas hasil akhir dari hasil penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan rekomendasi untuk pemerintah dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.1. Kerangka Pikir

